

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan dan manfaat tertentu.¹ Metode ini digunakan dalam mengumpulkan, mengolah serta menelaah informasi yang baik dan tepat. Berikut ini metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berarti penelitian yang memiliki tujuan mengidentifikasi secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta pada ciri suatu individu, kondisi, serta gejala ataupun kelompok tertentu di masyarakat. Selain itu penelitian deskriptif juga merupakan salah satu metode penelitian yang mempelajari tentang hubungan-hubungan antar fenomena yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa penulis memilih penelitian deskriptif karena penulis ingin mengetahui strategi pemberdayaan petani garam dalam meumbuhkan perekonomian di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang.

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dijadikan sebagai proses penyelesaian masalah terhadap subyek ataupun obyek yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan memahami suatu kondisi yang sesuai fakta yang ada dalam penelitian.² Dalam pendekatan kualitatif ini berupaya menguasai dan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

² Asep Bambang Iryana, "Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Compreg Kabupaten Subang," *Jurnal Academia Praja* 1, no. 2 (2018): 131.

menafsirkan arti sebuah kejadian interaksi tingkah laku manusia dalam suasana tertentu menurut perspektif sendiri. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menguasai obyek yang diteliti secara mendalam guna memperoleh data pada permasalahan yang dialami, menerangkan kenyataan dan meningkatkan uraian satu ataupun lebih dari fenomena yang dialami. Penelitian ini dilakukan terjun langsung ke objek yang diteliti terkait dalam pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan.

Dengan memakai metode penelitian ini, diharapkan bisa menganalisis dan mendeskripsikan pada masyarakat pesisir agar dapat diberdayakan serta dapat memanfaatkan potensi sumber data laut yang ada. Oleh karena itu, penulis memilih pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini agar bisa menggali dan mencari informasi yang akurat yang dilakukan secara langsung dari lapangan dengan petani garam sehingga perolehan informasi lebih objektif dan efisien.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan lokasi dan waktu dimana kegiatan penelitian dilaksanakan. Pemilihan lokasi ini dimaksudkan membuat objek yang mudah dan jelas dalam penelitian, sehingga akan mencegah kesalahan dan pembahasan yang diteliti tidak melebar. Adapun penelitian ini berlokasi di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliorejo Kabupaten Rembang. Dimana mayoritas penduduknya sebagai petani garam. Penelitian ini dilakukan secara langsung di lokasi untuk mendapatkan sumber data yang akurat.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan seseorang yang bisa dijadikan sebagai informan untuk mendapatkan data yang akurat dan efektif dalam penelitian. Yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah Bapak Sumanto selaku Kepala Desa Mojowarno. Bapak Suratno, bapak Sumardi dan bapak Sugeng selaku petani garam. Bapak Sipin selaku tengkulak dan bapak Eko Erry selaku pengelola PUGAR. Pemilihan

narasumber ini bertujuan untuk pengumpulan data yang ada di lapangan melalui observasi dan wawancara. Pemilihan narasumber ditetapkan sebelum melakukan survei dan terjun langsung di lokasi penelitian.

D. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan dua jenis sumber data yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumbernya secara langsung, baik melalui observasi ataupun wawancara. Perolehan data didapat langsung dari lapangan, berupa observasi serta wawancara secara mendalam dengan berbagai sumber dan informan atau responden yang diperlukan supaya mendapatkan data secara maksimal dan lengkap.

2. Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini merupakan data yang didapat bukan langsung dari sumbernya. Melainkan didapat dari berbagai literatur ataupun kajian pustaka yang sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti. Data sekunder berupa jurnal, artikel, buku-buku, berita dan dokumen-dokumen dari pihak yang terkait dengan strategi pemberdayaan petani garam di Desa Mojowarno.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan penelitian yang efisien dilakukan karena merupakan tujuan awal penelitian dalam memperoleh data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, penulis tidak dapat memperoleh data yang dapat dijadikan informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data ini sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian ilmiah. Dalam kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan cara berhubungan langsung dengan sasaran pelaku agar dapat memahami secara mendalam tentang petani garam sehingga dapat memperoleh hasil yang akurat, valid, dan objektif.

Ada tiga jenis teknik pengumpulan data digunakan untuk memudahkan saat melakukan pengumpulan data di lapangan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan alat yang paling sering digunakan dalam suatu penelitian. Teknik wawancara dilakukan dengan cara tatap muka (*face to face*) atau bisa menggunakan telepon.

Menurut Fred N. Kerlinger dalam Sulaiman Saat dan Sitti Mania mengungkapkan bahwa wawancara (*interview*) merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) yang melibatkan pewawancara dengan informan, yang mana pewawancara menanyakan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data yang relevan dengan objek yang akan diteliti.

Wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan peneliti dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis. Wawancara ini dilakukan dengan cara mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pewawancara kepada informan.³

b. Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara bebas. Wawancara tidak terstruktur disebut juga dengan wawancara terbuka. Peneliti tidak memakai pedoman yang dijadikan sebagai acuan dalam wawancara yang disusun sistematis serta lengkap.⁴

³ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020), 84-86.

⁴ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020), 88.

2. Observasi

Observasi merupakan proses mengamati secara langsung terhadap fenomena yang menjadi sasaran dalam penelitian. Hakikatnya observasi digunakan untuk memperoleh informasi dari hasil pengamatan. Hasil dari pengamatan meliputi kondisi suatu benda, fenomena-fenomena alam, kegiatan atau pelaksanaan, kejadian, serta tingkah laku ataupun sifat seseorang.⁵

Dengan menggunakan teknik observasi, penulis mendapatkan data melalui kunjungan serta mengamati langsung lokasi berlangsungnya penelitian yaitu di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang. Melalui pengamatan terhadap aktivitas apa yang dilakukan petani garam. Data yang didapat dalam metode observasi ini yaitu:

- a. Proses pembuatan garam yang dilakukan petani garam.
 - b. Kegiatan yang dilakukan petani garam pada saat memproduksi garam.
 - c. Tempat dan sarana prasarana yang digunakan petani dalam memproduksi garam.
 - d. Sistem jual beli yang digunakan petani garam dalam memasarkan garam.
- ## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa data yang sudah ada atau tersimpan, sudah berlalu atau data sekunder. Yang mana data diperoleh melalui pengambilan atau penyalinan data yang sudah siap yang sesuai dengan penelitian.⁶ Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah proses mengumpulkan data baik berupa catatan, buku, transkrip dan lain sebagainya. Selain itu, dokumentasi dalam penelitian ini didapat

⁵ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020), 94-95.

⁶ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020), 97.

melalui data tertulis maupun gambar yang relevan dengan penelitian.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas memiliki makna pengecekan terhadap informasi dari berbagai macam sumber mulai dari berbagai cara serta waktu.

Menurut Sugiyono triangulasi ada tiga meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Secara lebih rinci penulis menjelaskan pada uraian berikut ini:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk uji kredibilitas pada triangulasi sumber ini digunakan untuk pengecekan terhadap data yang didapat dari berbagai sumber dengan teknik yang sama.⁷ Dapat disimpulkan bahwa triangulasi sumber ialah perbandingan serta mengecek kembali terhadap data yang didapat dari berbagai sumber yang berbeda. Seperti menyamakan hasil pengamatan melalui wawancara, menyamakan perkataan umum terhadap perkataan informan, menyamakan hasil wawancara terhadap dokumen yang sudah ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk uji kredibilitas pada triangulasi teknik ini digunakan untuk pengecekan data pada sumber yang sama tetapi berbeda dalam tekniknya.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menggali data dari informan. Artinya triangulasi teknik merupakan upaya pengecekan keabsahan data ataupun penemuan penelitian. Triangulasi teknik ini dalam memperoleh data bisa dilakukan melalui berbagai cara teknik pengumpulan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 274.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 274.

data lebih dari satu teknik agar memperoleh data yang sama.

3. Triangulasi Waktu

Waktu memberikan pengaruh terhadap kredibilitas data.⁹ Dalam uji kredibilitas data pada triangulasi waktu dilakukan pengecekan melalui observasi, wawancara, dan teknik lainnya dalam situasi dan waktu yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan untuk validasi data yang berhubungan antara perubahan pada proses dan tingkah laku seseorang, hal ini dikarenakan tingkah laku seseorang dapat berubah dari waktu ke waktu. Dalam melakukan pengamatan tidak hanya satu kali tetapi harus berulang kali agar memperoleh informasi yang benar.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang dilaksanakan pada saat sebelum melakukan pengelolaan data. Berdasarkan hal tersebut, data yang sudah didapat selama penelitian berlangsung akan dikumpulkan. Kemudian menyusun dan memaparkan hasil penelitian dengan menggunakan kalimat serta melakukan analisis melalui deskriptif kualitatif.

Miles dan Huberman dalam Sulaiman Saat dan Sitti Mania mengungkapkan teknik analisis data, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap pemilahan, penyederhanaan, pengabstrakan dan perubahan data kasar yang timbul dari pencatatan di lapangan secara tertulis. Tahap ini terjadi pada saat penelitian sedang berlangsung.¹⁰ Mereduksi data memiliki arti yaitu merangkum data yang penting dan memilih data yang dianggap penting dan tidak penting dalam penelitian. Hal

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 274.

¹⁰ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almada, 2020), 118-119.

tersebut dilakukan dalam proses penelitian melalui pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada informan melalui wawancara dan merangkum hasil wawancara tersebut.

Dengan kata lain reduksi data ini digunakan untuk menggali data yang dibutuhkan penulis berupa catatan-catatan pada waktu penelitian dilakukan. Setelah mendapatkan data di lapangan selanjutnya disusun secara runtut, terinci serta sistematis. Jika pengumpulan data selesai dilakukan, data tersebut harus direduksi dengan cara memilah data yang cocok dengan penelitian. Data yang sudah direduksi akan memberi gambaran yang lebih akurat pada hasil penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya yaitu melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan aktivitas penyusunan data, kemudian adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk penyajian informasi pada penelitian kualitatif yaitu berupa teks naratif seperti matriks, grafik, jaringan serta bagan.¹¹ Bentuk tersebut mencampurkan data yang tersusun dalam wujud yang runtut serta mudah dipahami, sehingga mempermudah apa yang terjadi, apakah kesimpulan telah sesuai ataupun sebaliknya melaksanakan analisis kembali.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan adalah proses paling akhir dalam tahap pengolahan data. Pada bagian ini perolehan data pada waktu reduksi serta penyajian data kemudian di buat sebuah kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini dilaksanakan dengan metode menyamakan *statment* dari jawaban informan penelitian dengan masalah yang terdapat pada penelitian. Dari perolehan data di lapangan, penulis berupaya mengambil kesimpulan yaitu dengan mencari data kembali yang sempat dikumpulkan ataupun mencari data pendukung lainnya dengan tujuan

¹¹ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian (Sulawesi Selatan Pusaka Almaida, 2020)*, 199.

memeriksa keakuratan dan kebenaran terhadap fenomena tersebut.

Dalam penarikan kesimpulan penulis melakukan penelitian ini dengan cara terus menerus selama di lokasi penelitian. Hal ini dilakukan agar dapat mengumpulkan informasi, mencari sebuah arti, mencatat keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang bisa terjadi, alur sebab akibat, serta proposisi. Kesimpulan ini dilakukan agar hasil penelitian secara jelas dan sesuai dengan keadaan.¹²



¹² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 94.